

## OPTIMALISASI DANTON DURLAP BEKANG AKMIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAYANAN DAPUR LAPANGAN GUNA MENDUKUNG LATIHAN TARUNA

**Rita Kuntarti<sup>1</sup>**

Prodi Administrasi Pertahanan Kordos Akmil  
dhiemasrita@gmail.com

**Zanuar Aji Wijayanto<sup>2</sup>**

Prodi Administrasi Pertahanan Kordos Akmil  
zanuargood123@gmail.com

**Budiyanto<sup>3</sup>**

Prodi Administrasi Pertahanan Kordos Akmil  
budiparade@gmail.com

---

### ABSTRAK

Korps Perbekalan dan Angkutan (Bekang) di Akademi Militer memiliki 3 fungsi utama yang terdiri dari pelayanan bekal, pelayanan jasa dan pemeliharaan bekal/materiil pembekalan angkutan dalam rangka mendukung tugas pokok Akademi Militer. Korps Bekang Akmil selaku penanggung jawab pembekalan angkutan di Akademi Militer memiliki tugas untuk menyiapkan sarana, prasarana dan perlengkapan lapangan serta penyiapan pelayanan logistik dan angkutan yang sangat dibutuhkan guna menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan satuan di Akademi Militer baik organik militer dan PNS juga kepada Taruna Akademi Militer. Penelitian ini bertujuan mengetahui optimalisasi, hambatan dan kendala Danton Durlap Bekang Akmil dalam meningkatkan kemampuan pelayanan dapur lapangan guna mendukung latihan Taruna Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara, studi dokumen dan observasi.. Subjek/sampel sumber data penelitian yang dipilih personel Bekang Akmil yang memiliki korelasi terhadap penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dapur lapangan Unit Jasa Bekang Akmil terdiri pelayanan pada latihan Widya Yudha, Pramuka Yudha, Latsitarda, dan latihan-latihan Taruna yang tidak memungkinkan kembali ke *home base* hanya untuk makan. Selain itu ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan kemampuan dapur lapangan dalam melayani, efektif dan efisien waktu belum ada, tingkat higienis peralatan yang masih kurang. Sebagai upayanya menggunakan dapur lapangan terbaru dn menambah jumlah personel pelayanan serta meningkatkan profesionalisme personel di bidang manase dengan memberikan kesempatan mengikuti Pendidikan lanjutan

**Kata Kunci : Dapur Lapangan, Pelayanan dan Latihan.**

### ABSTRACT

*The Supply and transport Corps at the Military Academy has 3 main functions consisting of provision services, services and maintenance of provisions/transport supplies in order to support the main tasks of the Military Academy. The Bekang Akmil Corps as the person responsible for providing transportation at the Military Academy has the task of preparing facilities, infrastructure and field equipment as well as preparing logistics and transportation services which are really needed to ensure the smooth implementation of unit activities at the Military Academy, both organic military and civil servants, as well as for Military Academy Cadets. This research aims to determine the optimization, barriers and constraints of*



*Danton Durlap Bekang Akmil in improving the capability of field kitchen services to support cadet training. The research method used is qualitative research. Data collection using interviews, document study and observation. Subjects/sample research data sources selected by Bekang Akmil personnel who have a correlation with the research. The results of the research show that the field kitchen services of the Bekang Akmil Service Unit consist of services for Widya Yudha training, Yudha Scouts, Latsitarda, and Cadet training where it is not possible to return to home base just to eat. Apart from that, several obstacles were found, such as the limited ability of the field kitchen to serve, the lack of effective and efficient time, and the hygienic level of the equipment was still lacking. As an effort to use the latest field kitchens and increase the number of service personnel and increase the professionalism of personnel in the field of management by providing opportunities for further education.*

**Keywords:** *Field Kitchen, Service and Training.*

## PENDAHULUAN

TNI AD terdiri dari beberapa korps atau kecabangan yang terbagi menjadi Satuan Tempur (Satpur), Satuan Bantuan Tempur (Satbanpur), Satuan Bantuan Administrasi (Satbanmin). Masing-masing kecabangan memiliki fungsinya masing-masing dan saling bersinergi dalam melaksanakan tugas pokok TNI AD. Korps Bekang atau Pembekalan Angkutan memiliki fungsi utama yang menyediakan pelayanan persediaan logistik tempur dan angkutan perang. Satuan Bekang berada di bawah Pusat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat (Pusbekangad) yang dipimpin oleh seorang komandan berpangkat Mayor Jendera.

Korps Bekang di Akademi Militer memiliki 3 fungsi utama yang terdiri dari pelayanan bekal, pelayanan jasa dan pemeliharaan bekal/materiil pembekalan angkut an dalam rangka mendukung tugas pokok Akademi Militer, mendukung pendidikan Taruna Akademi Militer terutama dalam menyediakan pelayanan jasa, kaporlap dan kebutuhan gizi Taruna. Untuk saat ini dalam mendukung latihan Taruna saat di luar kesatrian Bekang Akmil menggunakan kendaraan truk angkutan yang digunakan untuk mendorong makanan hangat ke daerah latihan. Untuk pelayanannya sendiri cukup sederhana dengan menjajarkan *trank* berisikan makanan mulai dari lauk, sayur, kerupuk dan air minum yang dibungkus menggunakan plastik. Ditinjau dari segi fasilitas untuk menyelenggarakan dapur lapangan, truk ini masih dinilai belum memenuhi standar dan kurang efisien dalam hal kebersihan. Untuk standar kebersihan yang dimaksud yaitu dalam pembersihan alat makan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Misting yang digunakan Taruna untuk makan hanya dibersihkan menggunakan air tanpa menggunakan sabun, terkadang hanya menggunakan tisu basah dikarenakan persediaan air yang terbatas..

Saat ini Akmil memiliki beberapa unit kendaraan truk dapur lapangan. Dalam pelaksanaannya kendaraan ini hanya digunakan untuk melayani perwira tinggi saja saat acara tertentu. Truk ini memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari alat makan, alat masak, dan alat kebersihan. Truk ini juga dapat bermanuver melewati medan yang ekstrim sehingga dapat menjangkau daerah yang sulit dilewati dengan menggunakan truk biasa dan memiliki tingkat mobilitas yang tinggi sehingga dengan menggunakan truk dapur lapangan ini dapat memberikan dampak yang besar pada gerak laju pasukan selama melaksanakan latihan. Taruna dapat menikmati hidangan yang masih hangat tanpa perlu membersihkan alat makan karena pada truk tersebut terdapat tempat sanitasi

Keunggulan utama yang dimiliki oleh truk ini adalah efisiensi dalam penyelenggaraan dapur lapangan yang terpusat di dalam truk ini sehingga tidak diperlukan lagi untuk membangun tenda dikarenakan semua peralatan yang diperlukan sudah ada dan sudah siap untuk digunakan. Dengan adanya dapur lapangan yang memiliki fasilitas lengkap diharapkan mampu memberikan pelayanan dapur lapangan yang lebih optimal. Akan tetapi di sisi yang lain personel yang mengawaki dapur lapangan ini pun belum sepenuhnya tersedia. Hal ini karena terbatasnya jumlah personel bidang manase dan dapat mengoperasikan dapur lapangan tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai “ **Optimalisasi Danton Durlap Bekang Akmil Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelayanan Dapur Lapangan Guna Mendukung Latihan Taruna** “

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui optimalisasi Danton Durlap Bekang Akmil dalam meningkatkan kemampuan pelayanan dapur lapangan guna mendukung latihan Taruna
2. Untuk mengetahui kendala Danton Durlap Bekang Akmil dalam meningkatkan kemampuan pelayanan dapur lapangan guna mendukung latihan Taruna
3. Untuk mengetahui upaya Danton Durlap Bekang Akmil dalam meningkatkan kemampuan pelayanan dapur lapangan guna mendukung latihan Taruna

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Berpijak dari pemahaman di atas, Natsir dalam Arikunto Suharsimi mengemukakan pendapatnya tentang pengertian metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan mengadakan akumulasi data yang relevan, menerangkan hubungan serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. (Arikunto Suharsimi,2010:44). Dengan kata lain dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan secara narasi menggali informasi yang mendalam melalui informan baik berupa kata-kata maupun lisan serta mengamati perilaku, kemudian menggambarkan secara deskriptif serta menyimpulkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam suatu informasi sehingga dapat memberikan makna yang jelas

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2010:80). Untuk membatasi daerah penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan efektif, maka penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang cukup penting. Selain itu pertimbangan alokasi waktu penelitian yang diberikan hanya sebentar, maka penulis mengambil daerah penelitian di kompleks kesatrian Akademi Militer, tepatnya di mako Bekang.

Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Pada tahap awal, dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti

akan mengumpulkan data. Sampel yang diambil merupakan personel yang mengawaki dapur lapangan di satuan Bekang Akmil. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan keduanya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil Teknik pengumpulan data hanya dengan dua acara, yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan dapat membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga jalur analisa (triangulasi data) data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010:249). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan dan matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisa kembali. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

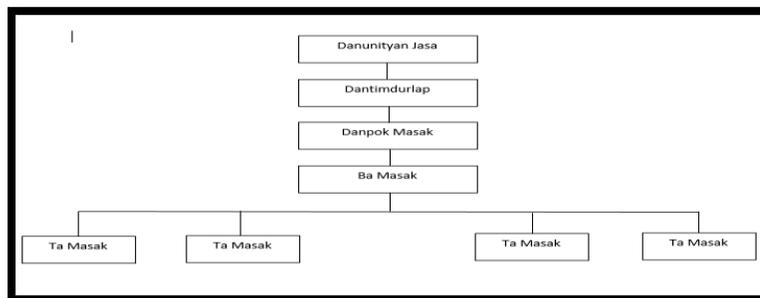
Penarikan kesimpulan awal juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang atau kaji ulang, catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Organisasi Tim Durlap.**

Tim Durlap berada di bawah Unit Jasa Akmil merupakan salah satu bagian dari satuan Bekang Akmil. Dan berlokasi di Gembung Panca Arga. Pada penelitian ini Dantimdurlap berada di bawah seksi Unit Jasa Akmil. Dantimdurlap memiliki atasan langsung yaitu Danunityan Jasa dan bawahan langsung Danpok Masak, Bamasak, dan 4 orang Tamasak. Struktur organisasi Unit Jasa Akademi Militer terdiri dari:

Gambar 1 : Struktur Organisasi Unit Jasa Akademi Militer



Dantim Durlap memiliki tugas dalam penyelenggaraan dapur lapangan Akmil dimulai dari tahap perencanaan penyusunan menu makan sampai dengan penyajian makan yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan makan Taruna di luar kesatrian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Dantim Durlap berpedoman pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Menteri PAN RB no. 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik. Tugas pokok Dantim Durlap antara lain :

- a. Bertugas sebagai Dantim sekaligus kepala unit dapur lapangan.
- b. Mengarahkan dan membagi tugas kepada semua anggotanya.
- c. Mengendalikan kegiatan penyelenggaraan dapur lapangan.
- d. Menyelenggarakan kegiatan administrasi secara terbatas, utamanya inventarisasi alat peralatan dan pasukan yang dilayani.
- e. Mengajukan kebutuhan bahan makanan sesuai dengan kebutuhan menu.
- f. Dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan dapur lapangan bertanggung jawab kepada Komandan Latihan.

**2. Sarana dan Prasarana.** Mengenai sarana prasarana memasak, ada 2 macam sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyelenggarakan dapur lapangan yaitu dapur lapangan yang lama dan dapur lapangan modern yang menggunakan sebuah truk durlap. Kendaraan Dapur Lapangan ini dalam pengoperasiannya terdiri dari 2 unit kendaraan yaitu kendaraan yang digunakan untuk memasak dan kendaraan yang digunakan untuk suplai.

- a) Randurlap (Untuk Memasak). Fasilitas atau alat peralatan pada kendaraan dapur lapangan terdiri dari 12 *item* yang digunakan untuk memasak yang terdiri dari:
  - (1) Sisi Kanan Belakang terdiri dari *Rice Cooker*, Tempat pemanggangan, Kompor 2 tungku, *Blender*, Tempat meracik, Tempat pencucian.
  - (2) Sisi Kiri Belakang terdiri dari Ketel untuk pemasak sayur berkuah / merebus air, Tempat memasak sayur / penggorengan, Penggorengan, Pemanas air, Penghangat nasi, Penghangat sayur / lauk.
- b) Ran Suplai. Merupakan kendaraan pembangkit kelistrikan menggunakan jenset. Kendaraan ini terdiri dari : *Genset*, Peralatan untuk makan, Peralatan untuk dapur, Almari pendingin, Cadangan tabung elpiji, dan lain-lain.

Kendaraan dapur lapangan ini dapat memasak nasi menggunakan *rice cooker* dengan waktu 70 menit. Untuk *rice cooker* yang digunakan berjumlah 3 set

dan masing-masing mampu memasak sebanyak 5 liter beras. Untuk keseluruhannya dapat memasak sebanyak 15 liter beras yang nantinya akan disajikan  $\pm$  100 orang. Untuk merebus air / sayur sebanyak 50 liter membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 jam sampai dengan 2 jam. Menggoreng lauk (contoh: lele) untuk sekali masak mampu menampung  $\pm$  40 ekor lele dan membutuhkan waktu 10 menit sampai dengan 15 menit.

Untuk kebutuhan BBM *Genset* untuk sekali masak selama 2 jam membutuhkan 10 liter, untuk kebutuhan elpiji untuk memasak selama 2 jam untuk kekuatan  $\pm$  100 orang sejumlah 4 bar (2/3 tabung) jadi untuk 1 tabung 12 kg dapat digunakan selama 3 jam (alat pemasak yang menggunakan gas menyala semua).

**3. Mekanisme Pelayanan Dapur Lapangan.** Dalam pelaksanaan pelayanan dapur lapangan di Akmil harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan antara lain:

- a. Resimen / Batalyon Taruna koordinasi dengan Bekang Akmil. Atas persetujuan Dirum Akmil, Kabekang Akmil memerintahkan Sijasa untuk membuat perintah.
- b. Danunit memerintahkan Tim Dapur Lapangan untuk melaksanakan tugas sesuai perintah.
- c. Mekanisme pelayanan dapur lapangan di Akmil :
  - 1) Pemasakan dilaksanakan setiap ada kegiatan latihan blok.
  - 2) Pelaksanaan giat dapur lapangan berdasarkan petunjuk dan arahan dari Komando Atas.
- d. Prosedur yang dilaksanakan dalam pelayanan dapur lapangan.
  - 1) 2 Orang anggota Tim Dapur Lapangan Unit Jasa melaksanakan penyiapan bahan-bahan yang akan dimasak.
  - 2) 2 Orang menyiapkan peralatan dan perlengkapan dapur lapangan.

**4. Pelaksanaan Pemasakan Dapur Lapangan.**

- a. Pemasak nasi : 6 orang.
- b. Pemasak lauk : 6 orang.
- c. Pemasak sayur : 6 orang.
- d. Pemasak air : 4 orang.
- e. Peracik : 4 orang.
- f. Penyaji : 4 orang

**5. Jangka Waktu Pelayanan Dapur Lapangan.**

- a. Memasak nasi: pencucian beras 15 menit; Proses pemasakan 60 menit; Proses penyajian 60 menit.
- b. Memasak lauk: Peracikan lauk 60 menit; Pencucian lauk 10 menit; Proses pemasakan 60 menit; Proses penyajian 60 menit.
- c. Memasak sayur : Peracikan sayur 60 menit; Pencucian sayur; 10 menit: Proses pemasakan 60 menit; Proses penyajian 60 menit.
- d. Memasak air: Proses pemasakan 60 menit; Proses penyajian 60 menit.

**6. Kompetensi Pelaksana dan Pengawas Internal.**

- a. Kecabangan Bekang.
- b. Susjur makanan dan pemasak.
- c. SPI
- d. Danunit Jasa

Jumlah pelaksana dalam pelayanan dapur lapangan berjumlah 45 orang untuk pelayanan 3 batalyon dengan kekuatan 1.100 orang yang dilayani. Jumlah pelayan yang ada masih jauh dari memadai.

### **KESIMPULAN**

Selama ini pelayanan dapur lapangan yang dilaksanakan Unit Jasa Bekang dalam mendukung latihan Taruna sudah berjalan. Pelayanan dapur lapangan yang selama ini dilakukan masih belum memenuhi standar dan kurang efisien dalam hal kebersihan. Dapur lapangan hanya mendorong logistik berupa makanan dan air minum saja, untuk pembersihan alat makan tidak disediakan. Untuk membersihkan misting dan alat makan hanya menggunakan air bersih tanpa menggunakan sabun, terkadang hanya menggunakan tisu basah yang dibawa oleh masing-masing

Kendala medan yang digunakan berupa lapangan datar yang digunakan untuk mendirikan tenda lapangan yang nantinya akan dijadikan sebagai dapur lapangan. Berdasarkan pengalaman dilapangan saat melaksanakan latihan Widya Yudha dimana cuaca sedang dalam musim hujan sehingga apabila terjadi hujan akan membuat tanah di lapangan menjadi becek dan berlumpur. Kemudian terkadang di lapangan banyak serangga seperti lalat dan semut yang dapat mencemari makanan yang telah dimasak.

Untuk mendirikan dapur lapangan diperlukan waktu dan tenaga yang besar. Jika dibandingkan dengan kendaraan dapur lapangan yang peralatannya sudah terpasang dan siap pakai di dalam kendaraan, dapur lapangan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan tenda, peralatan masak, dan membangun gudang sementara yang digunakan untuk menyimpan bahan makanan yang akan diolah. Untuk pemilihan tempat mendirikan dapur lapangan disesuaikan dengan daerah latihan kemudian dekat dengan sumber air.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kedua sarana tersebut, yaitu dapur lapangan dan kendaraan dapur lapangan. Dengan 2 sarana tersebut digunakan secara bersamaan dan memiliki sasaran pelayanannya masing-masing. Dengan demikian kelancaran dan optimalisasi pelayanan dapat terlaksana. Selain itu, dapur lapangan lama digunakan untuk mendukung Taruna saat latihan, sedangkan kendaraan dapur lapangan modern digunakan untuk melayani tamu VIP / pejabat yang akan meninjau kegiatan Taruna saat melaksanakan latihan. Melaksanakan pengorganisasian secara matang agar anggota tidak ada yang merangkap 2 tugas sekaligus sehingga tugas yang diberikan dapat terlaksana secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bartono dan Rufino. 2009. *Dasar-Dasar Food Product*. Yogyakarta: Andi Betty AL.
- Jenie. 1998. *Sanitasi Dalam Industri Pangan*. Bogor: PAU IPB.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format- Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Sucipto, Cecep Dani. 2015. *Keamanan Pangan untuk Kesehatan Manusia*. Yogyakarta: Gosen Publishing
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang Purawijaya. 1992. *Keracunan Makanan di Indonesia. Materi Pelatihan Singkat Keamanan Pangan. Standar dan Peraturan Pangan*. Bogor: PAU Pangan dan Gizi IPB.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*, Peraturan Menteri PAN RB no. 15 Tahun 2014